

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sistem Informasi Manajemen

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang juga dikenal sebagai *Management Information System* (MIS) adalah suatu sistem yang terdiri dari seperangkat prosedur, peranti lunak, dan peranti keras yang disinkronkan untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi organisasi untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas sistem (Ani Yoraeni dkk, 2023:2).

Rochaety mengartikan SIM sebagai kombinasi dari teknologi, prosedur, dan sumber daya manusia yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan organisasi dengan mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengakses informasi (Eti Rochaety, 2017:2). Menurut McLeod (Wahyu Rusbandi, dkk. 2022: 5894) SIM dapat diartikan sebagai tingkatan dalam manajemen di mana terdapat sistem berupa kemampuan otak komputer, yang mana salah satu kelebihanannya termasuk menjamin ketersediaan data informatif bagi pengguna. Sedangkan menurut Rusdiana dan Irfan (2022: 95) SIM adalah sistem penyedia informasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, maka SIM dapat diartikan sebagai sistem yang terintegrasi untuk menunjang operasional harian, pengelolaan, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Umumnya SIM berbentuk sistem komputer yang memastikan data dan informasi tersedia saat dibutuhkan. SIM dirancang khusus untuk mengubah data menjadi informasi digital yang membantu manajer di semua tingkatan untuk merencanakan dan mengelola aktivitas mereka dengan lebih efektif.

2.1.2 Peran Sistem Informasi Manajemen

Peran utama dari SIM adalah mengolah data menjadi informasi yang diperlukan oleh manajer sebagai bagian dalam proses pengambilan keputusan. SIM beroperasi dengan mengintegrasikan berbagai sub-sistem yang saling terkait, yang bekerja bersama-sama untuk menghasilkan informasi yang relevan. Informasi yang dihasilkan oleh SIM harus mampu mendukung pelaksanaan fungsi manajemen, sehingga informasi yang disediakan oleh SIM haruslah relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap (Susanto, 2022:69)

SIM tidak hanya berperan sebagai pendukung fungsi manajemen untuk pengambilan keputusan, tapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional organisasi, meningkatkan koordinasi, memperbaiki pengawasan dan pengendalian, meningkatkan inovasi, dan mengurangi penggunaan biaya (Yoraeni dkk, 2022: 8-9). SIM dapat mengotomatiskan tugas manual yang berulang, menghemat waktu dan tenaga organisasi, sehingga memungkinkan bagi penggunanya untuk dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dan mudah, mengurangi waktu dan sumber daya yang terbuang sia-sia, dan memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya lebih cepat.

SIM juga memberi kontribusi dalam meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar departemen dan tim dalam organisasi. Dengan menyediakan platform untuk berbagi informasi dan memperbaiki proses kerja, SIM membantu meningkatkan efektivitas tim dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih terintegrasi. Selain itu, SIM juga berperan dalam memperbaiki pengawasan dan pengendalian dalam suatu organisasi dengan menyediakan informasi yang akurat dan lengkap. Dengan pemantauan yang lebih baik, manajemen dapat mengidentifikasi masalah dengan cepat dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

2.1.3 Komponen Sistem Informasi Manajemen

SIM sebagai sebuah sistem tersusun dari beberapa komponen yang terkoneksi dan bekerja sama untuk suatu tujuan yang sama. Komponen-komponen SIM meliputi pengguna atau pemakai sistem

(*brainware*), komponen fisik teknologi (*hardware*), program operasi (*software*), kumpulan data terorganisasi (*database*), langkah-langkah kerja (prosedur) dan infrastruktur untuk pertukaran informasi (jaringan komunikasi) (Susanto, 2022: 61)

a Pengguna

Dalam SIM, pengguna merupakan elemen penting dalam desain, pemrosesan, pengoperasian, konstruksi, dan penggunaan sistem, oleh karena itu disebut *brainware* (perangkat otak). Sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam SIM terdiri dari spesialis Sistem Informasi (SI) dan pengguna akhir (klien) (Yosefina, dkk 2022: 21)

- (1) Spesialis Sistem Informasi (SI), merupakan tenaga profesional yang berperan penting dalam pengembangan dan operasional sistem informasi. Tenaga profesional ini meliputi berbagai peran yang berbeda termasuk analis sistem, operator sistem, serta bermacam-macam posisi di tingkat manajemen, teknisi, dan administrasi yang ada dalam ranah Sistem Informasi. Analis sistem bertanggung jawab atas desain sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengembang perangkat lunak mengkreasikan program komputer berlandaskan spesifikasi dari analis. Sedangkan operator sistem menjamin kelancaran, pengawasan, dan pengelolaan sistem serta jaringan komputer secara efektif
- (2) Pengguna akhir (klien), merupakan individu yang mengaplikasikan sistem informasi dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Pada dasarnya, hampir semua orang merupakan pengguna akhir sistem informasi dalam satu titik atau lainnya. Dalam konteks bisnis, pengguna akhir umumnya diidentifikasi sebagai pekerja, yang mengutamakan komunikasi dan kolaborasi dalam tim atau kelompok kerja, sambil menghasilkan, menggunakan, dan menyebarkan informasi.

b Komponen Fisik (Hardware)

Komponen fisik dalam SIM mencakup semua perangkat keras yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Perangkat keras berkualitas

tinggi memudahkan proses komputasi yang kompleks, mempercepat akses data, dan memastikan keamanan serta integritas data. Tanpa perangkat keras yang memadai, pengolahan dan analisis data dalam SIM tidak bisa berjalan dengan efisien. Dalam memilih perangkat keras untuk SIM, pertimbangan harus diberikan pada kapasitas pemrosesan, kapasitas penyimpanan, keandalan, dan kompatibilitas dengan perangkat lunak yang digunakan. Menyeimbangkan antara performa dan biaya, sambil mempertahankan ruang untuk upgrade di masa depan, adalah kunci untuk membangun infrastruktur teknologi informasi yang kokoh. Komponen hardware dalam SIM terdiri dari:

- (1) Central Processing Unit (CPU), atau Unit Pusat Pengolahan adalah komponen utama komputer yang bertugas memproses sebagian besar perhitungan. Dalam konteks Sistem Informasi Manajemen, CPU berfungsi untuk memproses data dan mengeksekusi instruksi program.
- (2) Perangkat Input, seperti keyboard, mouse, scanner, dan webcam memungkinkan pengguna memasukkan data ke dalam sistem. Perangkat ini sangat krusial dalam fase pengumpulan data dalam SIM.
- (3) Perangkat Output, termasuk monitor, printer, dan speaker, berfungsi untuk menampilkan atau menghasilkan informasi yang telah diproses sehingga pengguna dapat memahami dan menggunakan informasi tersebut.
- (4) Perangkat Penyimpanan, seperti harddisk, SSD, dan media penyimpanan lainnya, digunakan untuk menyimpan data dan informasi yang telah diproses maupun yang akan diproses nantinya.

c Perangkat Lunak (Software)

Pengoperasian sistem komputer diatur dan dikelola oleh serangkaian instruksi atau kode program, yang dikenal sebagai perangkat lunak (software). Fungsinya sangat penting dalam pemrosesan dan pengelolaan sumber daya komputer, memastikan bahwa seluruh komponen sistem

bekerja secara efisien dan efektif. Secara umum, software terdiri dari sistem operasi dan aplikasi (Wayan, 2022: 347)

- (1) Perangkat lunak sistem operasi, berfungsi sebagai perantara antara perangkat keras komputer dan aplikasi perangkat lunak. Perangkat ini mengatur pengelolaan sumber daya perangkat keras seperti CPU, memori, dan perangkat input/output, serta menciptakan dasar agar aplikasi dapat beroperasi dengan cara yang efisien dan efektif. Contoh dari sistem operasi diantaranya adalah: Windows, Linux, dan UNIX.
- (2) Perangkat lunak aplikasi, yaitu program yang dirancang sehingga memungkinkan pengguna melakukan tugas terkait administrasi tertentu, seperti pengolahan anggaran, analisis data, akuntansi, manajemen proyek, dan lain-lain. Contoh: MS-Word untuk mengolah kata, MS-Excel untuk mengolah data, dan Adobe Photoshop untuk mengolah gambar

d Basis Data (Database)

Basis data merupakan suatu sistem yang berisi kumpulan file dan data yang terstruktur, berinteraksi, dan saling terkait, diorganisir secara sistematis dan disimpan menggunakan metode tertentu (Wahyuni dan Saudin, 2022:51). Hal ini dirancang untuk memudahkan proses pencarian dan pengambilan informasi dengan efisien. Basis data umumnya disimpan dan dikelola dalam perangkat penyimpanan, baik berupa fisik maupun dalam jaringan.

e Prosedur

Prosedur dalam SIM merujuk pada langkah-langkah yang ditetapkan dan dijalankan dalam organisasi untuk memanfaatkan SIM secara efektif. Langkah ini mencakup berbagai aktivitas seperti mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengumpulkan dan memproses data, menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras yang sesuai, dan melatih staf tentang penggunaan sistem. Organisasi biasanya memiliki prosedur operasi standar (SOP) yang menjelaskan operasi normal sehari-hari dan

cara menangani keadaan darurat jika terjadi kegagalan atau kerusakan perangkat lunak atau perangkat keras (Susanto, 2022: 197)

f Jaringan Komunikasi

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) jaringan merupakan salah satu elemen dasar yang mendukung aktivitas dan efektivitas TI dalam berbagai aspek kehidupan. Jaringan dengan kemampuan penghubungannya yang luas dan beragam, memungkinkan pertukaran data yang cepat antar perangkat. Dalam SIM, jaringan komunikasi berperan sebagai lalu lintas pertukaran data ke dalam database yang telah dijelaskan sebelumnya. Memanfaatkan jaringan telekomunikasi untuk transmisi data yang jangkauannya luas dapat

menemui kendala, seperti pencurian data dalam kejahatan siber, sehingga perlu untuk memperhatikan keamanan jaringan dalam penggunaannya (Zen dan Novianti, 2020: 15)

Perangkat jaringan komunikasi pada komputer umumnya terdiri dari:

- (1) Switch, digunakan untuk menghubungkan dan mengelola perangkat dalam sebuah jaringan lokal (*Local Area Network*), memfasilitasi komunikasi antara perangkat.
- (2) Router, berfungsi untuk menghubungkan multiple jaringan, mengelola lalu lintas data antar jaringan dengan menentukan jalur terbaik untuk paket data
- (3) Access Point (AP) adalah perangkat yang memfasilitasi koneksi perangkat nirkabel ke jaringan menggunakan jaringan Wi-Fi. AP bertindak sebagai titik akses atau jembatan antara perangkat nirkabel, memungkinkan akses internet dan pertukaran data antar perangkat dalam jaringan

Perangkat jaringan komputer di atas disesuaikan dengan konfigurasi sistem jaringan berdasarkan jangkauannya yang digunakan. Konfigurasi sistem jaringan yang dimaksud terdiri dari Local Area Network (LAN) dan Wide Area Network (WAN). LAN adalah susunan jaringan yang menghubungkan sistem komputer dalam satu area secara lokal,

sedangkan WAN merupakan jaringan yang menghubungkan beberapa LAN secara publik yang disebut juga internet.

Kendala penggunaan jaringan seperti yang dimaksud sebelumnya, dapat terjadi pada jaringan WAN yaitu dengan internet. Kendala ini dapat diatasi dengan menerapkan suatu teknologi dalam jaringan yang disebut dengan Virtual Private Network (VPN). Teknologi VPN merupakan teknologi jaringan komunikasi yang dapat memungkinkan terjadinya transmisi data antara beberapa LAN melalui internet secara aman, dengan mengedepankan kerahasiaan dan autentikasi data (Irawan dan Eko 2014: 44).

2.1.4 Sistem Informasi Berbasis Web

Sistem informasi berbasis web adalah aplikasi yang dibangun untuk diakses melalui jaringan internet atau intranet menggunakan browser, memungkinkan pengguna mengelola dan mengakses data secara real-time tanpa batasan lokasi. Keunggulan sistem ini meliputi kemudahan akses, efisiensi waktu, pengurangan penggunaan kertas, serta peningkatan akurasi dan keamanan data.

Dalam pengelolaan administrasi, penerapan sistem informasi berbasis web telah terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kerja. Dalam penelitian oleh Reni Kurniah (2022) menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi pengarsipan dokumen berbasis web di lingkungan universitas dapat mempercepat proses pencarian arsip dan mengurangi risiko kerusakan serta kehilangan data.

Di sektor pendidikan, Fairuz Zaki dan rekan (2020) mengembangkan sistem informasi akademik berbasis web di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Sistem ini berhasil mengintegrasikan data akademik siswa, guru, dan administrasi sekolah, sehingga mempermudah proses pengolahan data dan meningkatkan akurasi informasi.

Dalam bidang usaha kecil dan menengah (UKM), Jewis Jeriko Saragih dan tim (2020) merancang sistem informasi berbasis web untuk mendukung pengelolaan data UKM di Medan. Sistem ini memungkinkan pelaku UKM mengelola informasi produk, data karyawan, dan struktur

organisasi secara efisien, serta mempermudah akses informasi bagi pengguna.

Penerapan sistem informasi berbasis web juga diterapkan dalam sektor kesehatan. Sony Hakim dan rekan (2022) mengembangkan sistem informasi manajemen klinik berbasis web yang terintegrasi dengan notifikasi real-time melalui WhatsApp. Sistem ini membantu klinik dalam mengelola data pasien dan menyampaikan informasi kesehatan secara cepat dan interaktif.

Secara umum, pengembangan sistem informasi berbasis web di Indonesia sering menggunakan teknologi seperti PHP, MySQL, dan framework Laravel atau CodeIgniter. Metodologi pengembangan yang umum digunakan meliputi Waterfall, Agile, dan Scrum, disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas sistem yang dibangun.

Dengan mempertimbangkan berbagai studi dan implementasi di atas, penerapan sistem informasi berbasis web dalam pengelolaan administrasi penyidikan di lingkungan kepolisian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas proses penyidikan, serta mempermudah penyusunan laporan kinerja.

2.2 Administrasi Penyidikan

2.2.1 Pengertian Administrasi Penyidikan

Penyidikan merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penegakan hukum pidana di Indonesia. Menurut Pasal 1 angka 2 Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP), penyidikan didefinisikan sebagai Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undang-undang ini untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Definisi ini menekankan bahwa penyidikan bertujuan untuk mengumpulkan bukti yang cukup guna membuat terang suatu peristiwa pidana dan menemukan pelakunya. Penyidikan dilakukan oleh penyidik, yaitu pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia atau pejabat Pegawai

Negeri Sipil tertentu yang diberi wewenang khusus oleh undang-undang untuk melakukan penyidikan.

Ruang lingkup penyidikan mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh penyidik, antara lain:

- a Pemeriksaan terhadap tersangka dan saksi;
- b Penggeledahan dan penyitaan barang bukti;
- c Pemeriksaan tempat kejadian perkara;
- d Pemeriksaan surat dan dokumen terkait;
- e Penahanan terhadap tersangka jika diperlukan.

Tindakan-tindakan tersebut harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti KUHAP dan peraturan pelaksana lainnya. Misalnya, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyidikan Tindak Pidana memberikan pedoman teknis bagi penyidik dalam melaksanakan tugas penyidikan.

Penyidikan merupakan tahap krusial dalam proses peradilan pidana karena hasil dari penyidikan akan menentukan apakah suatu perkara dapat dilimpahkan ke tahap penuntutan. Oleh karena itu, penyidikan harus dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel untuk menjamin keadilan dan kepastian hukum bagi semua pihak yang terlibat.

2.2.2 Alur Administrasi Penyidikan dalam Proses Hukum

Dalam sistem peradilan pidana Indonesia, penyidikan merupakan tahap krusial yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti guna membuat terang suatu tindak pidana dan menemukan terangkanya. Proses penyidikan ini dilaksanakan oleh penyidik, yaitu pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia atau pejabat Pegawai Negeri Sipil tertentu yang diberi wewenang khusus oleh undang-undang untuk melakukan penyidikan. Alur administrasi penyidikan harus dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) dan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyidikan Tindak Pidana.

Berikut adalah tahapan alur administrasi penyidikan dalam proses hukum:

1 Penerimaan Laporan atau Pengaduan

Proses penyidikan dimulai dengan penerimaan laporan atau pengaduan dari masyarakat mengenai adanya dugaan tindak pidana. Laporan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk Laporan Polisi (LP) yang menjadi dasar bagi penyidik untuk melakukan tindakan selanjutnya.

2 Penerbitan Surat Perintah Penyidikan (Sprindik)

Setelah menerima LP, penyidik menerbitkan Surat Perintah Penyidikan (Sprindik) sebagai legalitas formal untuk memulai penyidikan. Sprindik memuat identitas penyidik, dasar hukum, dan objek penyidikan.

3 Penerbitan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP)

Penyidik wajib memberitahukan dimulainya penyidikan kepada penuntut umum melalui Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP). SPDP juga disampaikan kepada tersangka dan/atau keluarganya dalam waktu paling lambat tujuh hari setelah penyidikan dimulai.

4 Pelaksanaan Tindakan Penyidikan

Penyidik melakukan serangkaian tindakan penyidikan, antara lain:

- a Pemanggilan dan pemeriksaan saksi serta tersangka;
- b Pengeledahan dan penyitaan barang bukti;
- c Penangkapan dan penahanan tersangka jika diperlukan;
- d Pemeriksaan tempat kejadian perkara (TKP).

Setiap tindakan tersebut harus didokumentasikan dalam berita acara yang sah secara hukum.

5 Penyusunan Berkas Perkara

Setelah tindakan penyidikan selesai, penyidik menyusun berkas perkara yang terdiri dari:

- a Berita Acara Pemeriksaan (BAP) saksi dan tersangka;
- b Berita Acara Pengeledahan dan Penyitaan;
- c Daftar barang bukti;
- d Dokumen pendukung lainnya.

6 Penyerahan Berkas Perkara ke Penuntut Umum

Berkas perkara diserahkan kepada penuntut umum untuk diteliti. Jika penuntut umum menilai berkas belum lengkap (P-18), maka akan dikembalikan kepada penyidik disertai petunjuk untuk dilengkapi (P-19). Setelah berkas dinyatakan lengkap (P-21), penyidik menyerahkan tersangka dan barang bukti kepada penuntut umum.

7 Pelimpahan Perkara ke Pengadilan

Penuntut umum melimpahkan perkara ke pengadilan untuk proses persidangan. Seluruh dokumen administrasi penyidikan menjadi bagian dari berkas perkara yang akan diperiksa di pengadilan.

2.3 Pentingnya Sistem Informasi dalam Mendukung Kinerja Penyidikan Kepolisian

Sistem informasi memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang pelaksanaan tugas penyidikan oleh kepolisian. Dalam era digital, kebutuhan akan kecepatan, ketepatan, dan keterbukaan informasi menjadikan sistem informasi sebagai fondasi penting dalam proses pengambilan keputusan, pelaporan, dan manajemen data di lingkungan kepolisian.

Penyidikan sebagai bagian dari proses penegakan hukum melibatkan berbagai aktivitas administratif, seperti pencatatan laporan polisi, pengelolaan data tersangka, pendokumentasian barang bukti, serta pembuatan berita acara pemeriksaan (BAP). Jika proses ini masih dilakukan secara manual, maka sangat rawan terjadi keterlambatan, kesalahan input data, hingga kehilangan dokumen. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem informasi menjadi solusi untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas kinerja penyidik.

Menurut penelitian Herlambang dan Mulyono (2020), penggunaan sistem informasi dalam proses penyidikan tidak hanya mempercepat alur administrasi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penanganan perkara. Sistem ini dapat membantu dalam memantau tahapan penyidikan secara real-time, memastikan dokumentasi lengkap dan tersipkan dengan baik, serta mengurangi potensi penyalahgunaan kewenangan oleh oknum penyidik.

Selain itu, sistem informasi yang terintegrasi juga memungkinkan adanya keterhubungan antara unit-unit kerja, seperti penyidik, penuntut umum, dan pengadilan. Dengan adanya integrasi data, proses pelimpahan perkara menjadi lebih cepat dan akurat. Ini sejalan dengan prinsip Sistem Peradilan Pidana Terpadu Berbasis Teknologi Informasi (SPPT-TI) yang diinisiasi oleh Pemerintah Indonesia melalui Perpres No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Sistem informasi juga mempermudah proses pelaporan kinerja penyidik kepada pimpinan kepolisian. Melalui dashboard digital, atasan dapat memantau jumlah perkara yang ditangani, status penyelesaian, waktu penyidikan, dan hasil akhir dari tiap kasus. Ini memudahkan dalam evaluasi kinerja serta dalam penyusunan strategi kebijakan berbasis data.

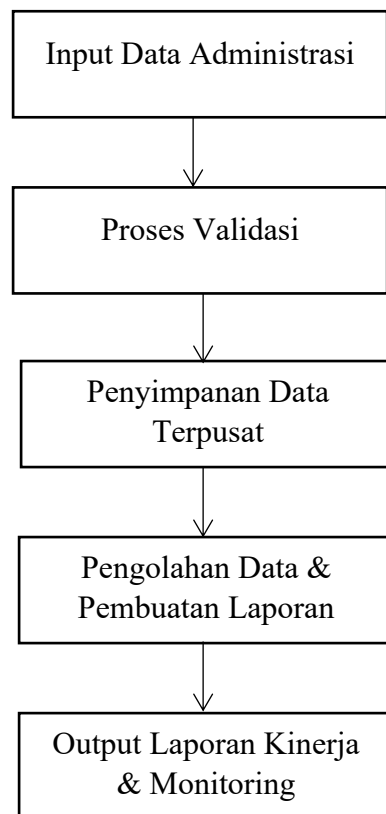
2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjelaskan gambaran konseptual tentang bagaimana sistem aplikasi penginputan administrasi penyidikan berbasis online dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam proses administrasi penyidikan di lingkungan kepolisian. Sistem ini dirancang untuk mengotomatisasi dan mempermudah pencatatan serta pelaporan data administrasi penyidikan sehingga proses kerja menjadi lebih efisien, akurat, dan terstruktur.

Secara garis besar, kerangka pemikiran sistem ini mengikuti alur proses sebagai berikut:

1. **Input Data Administrasi Penyidikan;** Pengguna, yaitu penyidik dan admin, memasukkan data administrasi yang meliputi laporan polisi, berita acara pemeriksaan (BAP), surat perintah penyidikan, daftar barang bukti, dan dokumen pendukung lainnya melalui antarmuka aplikasi berbasis web.
2. **Proses Validasi Data;** Setelah data dimasukkan, sistem melakukan validasi untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi data. Validasi ini dapat berupa pengecekan format tanggal, kewajiban pengisian field tertentu, serta validasi hak akses pengguna agar hanya data yang valid dan sah yang dapat diproses lebih lanjut.

3. **Penyimpanan Data Terpusat;** Data administrasi yang sudah tervalidasi disimpan secara terpusat dalam basis data yang aman dan terstruktur. Penyimpanan ini memungkinkan akses cepat, pencarian data yang efisien, dan mengurangi risiko kehilangan data akibat pencatatan manual.
4. **Proses Pengolahan dan Pembuatan Laporan Kinerja;** Sistem memproses data yang tersimpan untuk menghasilkan laporan kinerja penyidikan secara otomatis. Laporan ini meliputi ringkasan jumlah perkara yang sedang ditangani, status penyidikan, serta capaian kerja penyidik yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan pimpinan.
5. **Output Laporan dan Monitoring;** Hasil laporan kinerja dapat diakses oleh pimpinan secara real-time melalui dashboard dan dapat diekspor dalam berbagai format seperti PDF atau Excel untuk dokumentasi resmi.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir